

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sopan santun merupakan salah satu kaidah dalam berkomunikasi dan berperan cukup penting saat berinteraksi dengan orang lain (Franziska, 2012). Saat berkomunikasi tentunya para penutur juga memerlukan suatu bahasa yang terdengar santun dalam berbicara. Kesantunan ialah salah satu hal yang penting dalam berkomunikasi, baik berkomunikasi secara lisan maupun secara tertulis. Menurut Grice dan Rustono (dalam Nisa, 2016) kesantunan merupakan prinsip yang berkenaan dengan aturan tentang hal-hal yang bersifat sosial, estetis, dan moral dalam bertindak tutur. Atiqah dan Yerika, (2018) juga berpendapat bahwa kesantunan berbahasa adalah kegiatan berkomunikasi untuk mengungkapkan pikiran serta gagasan secara verbal atau nonverbal dengan cara tidak menunjukkan citra diri. Sejalan dengan pendapat tersebut Nurjamily, (2015) mengatakan bahwa kesantunan merupakan aspek kebahasaan yang amat penting karena dapat mempelancar interaksi antarindividu. Kesantunan tidak saja menunjukkan seseorang yang baik budi bahasanya, tetapi, tingkah lakunya juga.

Kesantunan atau sopan santun tidak saja berlaku di lingkungan masyarakat seperti dunia nyata, tetapi sopan santun juga berlaku di dunia maya atau sering disebut media sosial. Contoh sopan santun dalam bermedia sosial yaitu, menggunakan kalimat yang santun dalam melakukan *chat*, komentar, maupun telepon antarsesama. Selain menggunakan kalimat yang santun, dalam bermedia sosial juga dibutuhkan kesantunan pada saat berbicara, misalnya saat melakukan video *podcast* atau video-video lainnya yang dimuat di YouTube oleh konten kreator.

Saat ini, sebagian besar konten kreator tidak menerapkan sopan santun dalam berbicara pada saat membuat konten. Salah satu konten kreator yang tidak menerapkan sopan santun dalam videonya, yaitu Reza Arab Oktavian. Reza merupakan salah satu konten kreator YouTube yang kontennya hanya berisikan video saat ia memainkan gim. Pada videonya sering sekali Reza berbicara kasar, seperti kata makian. Tentu saja hal tersebut berdampak buruk bagi penonton. Seperti yang diketahui, zaman sekarang sebagian besar anak-anak sudah memiliki gawai, dan mereka bebas menonton video apa saja yang dimuat di YouTube. Jadi jika ketidaksantunan berbicara pada konten kreator terus dibiarkan, maka ketidakkesantunan perlahan-lahan akan dianggap hal yang wajar, bahkan dianggap keren oleh generasi berikutnya.

Siniar atau *podcast* merupakan sebuah rekaman dalam bentuk audio maupun video yang terjadi antara dua orang atau lebih. Dalam siniar pembicaraan yang dibicarakan bebas dan menggunakan bahasa yang santai atau tidak baku. Sehingga ketidaksantunan bisa saja terjadi antara penutur dan mitra tutur. Pada penelitian ini peneliti memilih *Podcastnya* Deddy Corbuzier episode bersama Nadiem Makarim sebagai bahan penelitian. Pada siniar tersebut, terdapat percakapan-percakapan yang

mencerminkan prinsip sopan santun yang sesuai dengan teori kesantunan menurut Leech. Salah satu percakapannya yaitu sebagai berikut.

Deddy : “Sebagai seorang pemimpin lo harus membahagiakan lebih banyak masyarakat dong, kalau banyak masyarakat yang menginginkan realisasi dan *you don't do that*, lo akan dibenci masyarakat.”

Nadiem : “Boleh saya sedikit tidak setuju dengan asumsi itu?”

Pada percakapan di atas, dapat dilihat dengan jelas bahwa Nadiem sedang berusaha memaksimalkan keuntungan bagi Deddy, dengan cara mengurangi keuntungan bagi dirinya sendiri. Hal tersebut dilakukan dengan cara menggunakan kalimat yang lebih santun yaitu, “boleh saya sedikit tidak setuju?” Nadiem bisa saja menggunakan kalimat “saya tidak setuju dengan asumsi itu.” Namun Nadiem lebih memilih kalimat yang santun agar dapat memaksimalkan keuntungan bagi Deddy, dengan tidak membuatnya merasa tersinggung. Berdasarkan kutipan tersebut, peneliti merasa tertarik untuk menggali lebih dalam mengenai prinsip sopan santun yang terdapat pada siniar tersebut.

Nadiem Makarim dan Deddy Corbuzier merupakan publik figur yang sangat berpengaruh sehingga peneliti tertarik untuk meneliti pembicaraan dari kedua publik figur tersebut. Seperti yang diketahui Nadiem Makarim merupakan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Sedangkan Deddy Corbuzier merupakan Artis, serta Konten Kreator yang memiliki jumlah penonton pada video *Podcast* yang cukup banyak. Pada video yang akan diteliti, terdapat 5 juta penonton yang terdapat pada video siniar bersama Nadiem Makarim. Selain jumlah penonton yang banyak, Deddy Corbuzier juga memiliki *subscribers* yang banyak, yaitu berjumlah 16,6 juta *subscriber*. Oleh sebab itu, Peneliti memilih Deddy Corbuzier dan Nadiem Makarim sebagai subjek penelitian dengan tujuan mencari prinsip sopan santun yang terdapat dalam video siniar Deddy Corbuzier. Hal tersebut dikarenakan maraknya ketidaksantunan yang terdapat pada media sosial sehingga mengakibatkan prinsip sopan santun dalam berbicara mulai menurun.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Prinsip Sopan Santun terhadap Percakapan Deddy Corbuzier dan Nadiem Makarim pada *Podcast* Deddy Corbuzier *Close the Door*” dengan tujuan meminimalkan ketidaksantunan yang ada, dengan memanfaatkan publik figur yang sedang tren pada saat ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah prinsip sopan santun dalam percakapan Deddy Corbuzier dan Nadiem Makarim pada *Podcast* Deddy Corbuzier *Close the Door*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan prinsip sopan santun dalam percakapan Deddy Corbuzier dan Nadiem Makarim pada *Podcast* Deddy Corbuzier *Close the Door*.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoretis, penelitian ini dapat dijadikan masukan kepada pembaca serta memberikan informasi kepada peneliti lain untuk menindaklanjuti pada penelitian sejenis berikutnya. Sedangkan secara praktis, hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta mendapatkan informasi dalam penggunaan prinsip kesantunan dalam percakapan Deddy Corbuzier dan Nadiem Makarim pada *Podcast Deddy Corbuzier Close the Door*.